

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KANTONG PLASTIK BERBAYAR TERHADAP *GREEN BEHAVIOUR* PADA *RETAILER* DI KOTA AMBON

### (IMPLEMENTATION OF PAID PLASTIC BAG POLICY TOWARDS *GREEN BEHAVIOR OF RETAILERS IN AMBON CITY*)

Debiyanti de Fretes<sup>1\*</sup>, Dian P. Sahar<sup>1</sup>, Mentari Rasyid<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Industri, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

\* E-mail: [ebydefretes@gmail.com](mailto:ebydefretes@gmail.com)

#### ABSTRAK

Kantong plastik merupakan salah satu penyebab pencemaran lingkungan dan bahaya bagi kesehatan. Untuk itu, dibuat suatu kebijakan terkait penggunaan kantong plastik yang disebut dengan kantong plastik berbayar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh kebijakan kantong plastik berbayar yang ramah lingkungan terhadap pola perilaku manusia (*green behaviour*) untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai pada *retailer* di Kota Ambon. Kebijakan tersebut mempengaruhi *green behaviour*. *Green Behaviour* dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya *environmental knowledge*, *environmental attitude*, *green consumption*, dan *green perceived risk*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Kota Ambon. Penelitian ini menggunakan Kriteria populasi yaitu konsumen yang berbelanja pada *retailer* di Kota Ambon dan sampel sebanyak 68 responden dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* (*purposive sampling*). Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling - Partial Least Square (PLS)*. Penelitian ini menemukan bahwa *environmental knowledge*, *environmental attitude*, *green consumption* dan *green perceived risk* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *green behaviour*. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kebijakan dan melihat seberapa efektif kebijakan ini jika diterapkan di Kota Ambon.

**Kata kunci:** Sampah kantong plastik, kebijakan kantong plastik berbayar, *green behavior*, *Structural Equation Modelling - Partial Least Square (SEM-PLS)*.

#### ABSTRACT

Plastic bags are one of the causes of environmental pollution and health hazards. For this reason, a policy related to the use of plastic bags is made called paid plastic bags. This study was conducted to determine the value of the influence of the environmentally friendly paid plastic bag policy on human behavior patterns (*green behavior*) to reduce the use of single-use plastic bags at *retailers* in Ambon City. The policy affects *green behavior*. *Green behavior* is influenced by many factors including *environmental knowledge*, *environmental attitude*, *green consumption*, and *green perceived risk*. Data collection was carried out by distributing questionnaires to the community in Ambon City. This study used population criteria, namely consumers who shop at *retailers* in Ambon City and a sample of 68 respondents using a *nonprobability sampling* technique (*purposive sampling*). The analytical method used is descriptive analysis and *Structural Equation Modeling - Partial Least Square (PLS)* analysis. This study found that *environmental knowledge*, *environmental attitude*, *green consumption* and *green perceived risk* have a positive and significant partial effect on *green behavior*. The results of this study can be used as policy input and to see how effective this policy is if implemented in Ambon City.

**Keywords:** *Plastic bag waste, paid plastic bag policy, green behavior, Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS).*

## 1. PENDAHULUAN

Masalah sampah plastik menjadi isu serius di Indonesia, termasuk di Kota Ambon. Berdasarkan hasil penelitian (Jambeck *et al.*, 2015) menyatakan bahwa Indonesia menjadi penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia. Data dari SIPSN KLHK RI menunjukkan pada tahun 2023 timbulan sampah nasional mencapai 22,97 juta ton, dengan 18,8% merupakan sampah plastik. Di Kota Ambon, menurut DLHP tahun 2024, timbunan sampah plastik mencapai 30% dari total 246, 76 ton/hari, namun kemampuan daya angkut hanya 185,5 ton/hari. Masalah sampah harus menjadi perhatian masyarakat luas karena memiliki konsekuensi negatif yang besar terhadap kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat. Sampah plastik merupakan penyebab utama pencemaran lingkungan hidup yang serius, produk yang berbahan plastik, serbaguna namun merusak lingkungan hidup. Semakin meningkat karena penggunaan plastik dalam kehidupan modern terlihat sangat pesat sehingga dapat menyebabkan tingkat ketergantungan manusia pada plastik semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena kantong plastik merupakan wadah yang praktis, mudah didapat, tahan lama dan harganya murah.

Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling – Smart Partial Least Squares* (SEM-Smart PLS) untuk mengetahui nilai pengaruh kebijakan kantong plastik berbayar yang ramah lingkungan terhadap pola perilaku manusia (*green behaviour*) untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai pada *retailer* di kota Ambon. Dengan menggunakan SEM-Smart PLS, penelitian ini dapat menangani kompleksitas hubungan antar variabel dan menjelaskan sejauh mana perubahan perilaku manusia yang berorientasi pada kelestarian lingkungan terjadi setelah adanya kebijakan kantong plastik berbayar yang ramah lingkungan. Dengan fokus pada efektivitas kebijakan tersebut dalam mengubah perilaku manusia

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. *Sampah Plastik*

Sampah plastik merupakan bahan buangan yang terbuat dari plastik yang tidak bisa digunakan, tidak memberikan manfaat bagi lingkungan hidup dan termasuk dalam salah satu komponen sampah berbahaya jika tidak ditindaklanjuti dengan bijaksana. Plastik memiliki fungsi penting bagi kehidupan manusia sebagai pembungkus barang belanja yang umumnya dikenal sebagai kantong plastik, permasalahan yang timbul jika plastik tidak dapat dikelola dengan baik ketika sudah menjadi sampah dari sisa aktifitas manusia.

### b. *Kebijakan Kantong Plastik Berbayar*

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi sampah plastik melalui SE MKLH Nomor: SE-06/PLB3-PS/2015 dan SE MLKH Nomor: S.1230/PBL3-PS/2016, merupakan Surat Edaran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Berbahaya dan Beracun, surat edaran ini berisi tentang himbauan penerapan kantong plastik berbayar (KPB) pada usaha ritel modern. Surat edaran ini menjelaskan terkait salah satu arah kebijakan pemerintah dalam rangka meminimalisir sampah, terkhususnya sampah kantong plastik.

Kebijakan kantong plastik berbayar (KPB) merupakan salah satu upaya untuk menekan laju timbulan sampah kantong plastik yang selama ini menjadi bahan pencemar bagi lingkungan hidup. Kebijakan kantong plastik berbayar ini sudah diterapkan pada 22 pemerintah kota yang ada di Indonesia. Direktur Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Sudirman di Jakarta, Kamis (21/1/2016) mengatakan bahwa pertama ada 17 kota, tetapi setelah kita melihat komitmen kota-kota lain, maka total kota ada 22 kota yang akan ikut uji coba menerapkan kebijakan kantong plastik berbayar, hal ini disampaikan dalam rapat bersama sejumlah wali kota terkait komitmen mereka atas kebijakan kantong plastik berbayar. Untuk 17

kota sebelumnya terdiri dari Jakarta, Bandung, Bekasi, Depok, Bogor, Tangerang, Solo, Semarang, Surabaya, Denpasar, Palembang, Medan, Balikpapan, Banjarmasin, Makassar, Ambon, dan Papua. Setelah adanya komitmen atas diterapkannya kantong plastik berbayar maka bertambah 5 kota yaitu, Jayapura, Pekanbaru, Banda Aceh, Kendari dan Yogyakarta. (Astuti, 2016) mengatakan bahwa Kebijakan tersebut akan di uji coba mulai 21 Februari 2016, yang bertepatan dengan peringatan Hari Peduli Sampah Nasional dan rencananya akan berakhir pada 5 Juni 2016 untuk dilakukan evaluasi.

### **c. *Green Behaviour (Perilaku Manusia)***

*Green Behaviour* muncul karena masalah kerusakan lingkungan hidup yang mengganggu kehidupan alam dan makhluk hidup lainnya di bumi. Secara bahasa kata 'green' berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti hijau dan '*behaviour*' yang memiliki arti perilaku. Jadi berdasarkan kata memiliki kaitan dengan penggalan *green behaviour* artinya perilaku hijau, perilaku hijau peduli lingkungan. *Green Behaviour* merupakan perilaku manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang dilakukan karena adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab atas kelestarian alam. Menjaga lingkungan dibutuhkan pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan yang harus dimiliki oleh setiap orang. *Green Behaviour* diharapkan dapat menjadi sebuah gaya hidup yang akan menciptakan keseimbangan ekosistem yang dimiliki oleh seluruh individu. Menurut (Golman & Barlow, 2017) dalam (Putri & Nikawanti, 2018) menjelaskan bahwa *Green Behaviour* adalah perilaku manusia dalam menjaga, memelihara dan membangun kepedulian terhadap lingkungan hidup yang berada di lingkungan terdekatnya.

## **3. METODE PENELITIAN**

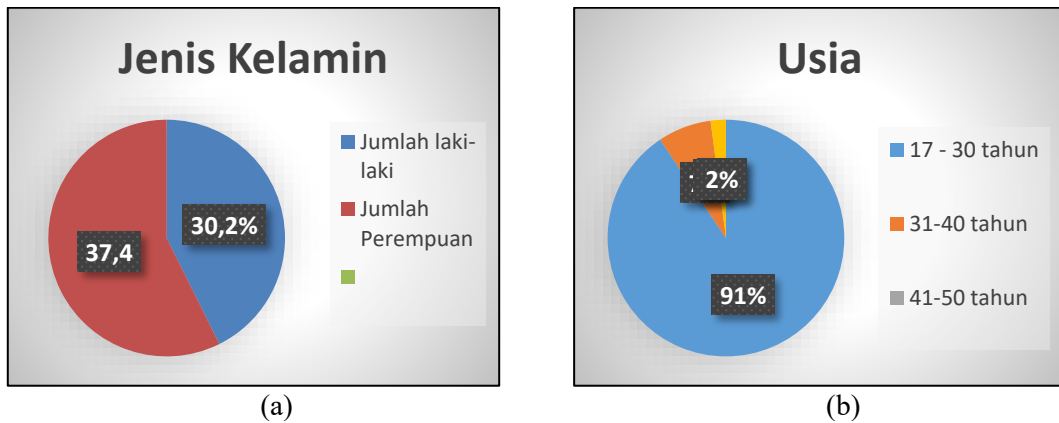
Penelitian ini dilakukan di Kota Ambon, Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang berbelanja pada retailer di Kota Ambon dengan sampel sebanyak 68. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptis dengan tujuan untuk merangkum data sehingga dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan lebih mudah dan teknik *Structural Equation Modelling -Partial Least Square*. SEM merupakan metode analisis statistik multivariate, untuk melakukan olah data SEM dengan lebih mudah dapat menggunakan bantuan *software* statistik salah satunya Smart PLS yang didesain untuk menyelesaikan permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil dan adanya data yang hilang.

Pengolahan data dalam penelitian ini peneliti membuat tabulasi data menggunakan *microsoft excel*. Setelah itu, hasil kuesioner akan di olah dengan metode SEM menggunakan *software* Smart PLS 4, model ini terdiri atas dua bagian, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).Berisi uraian tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, operasional/ pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. *Data Statistik Deskriptif***

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan untuk menggambarkan karakteristik demografis dari responden yang dijelaskan melalui pie chart. Berdasarkan data yang dikumpulkan sebanyak 68 responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia seperti pada Gambar 1 (a) dan berdasarkan usia pada Gambar 1 (b)



Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan (a) jenis kelamin; (b) usia

**b. Pengolahan Data Structural Equation Modelling (SEM)**

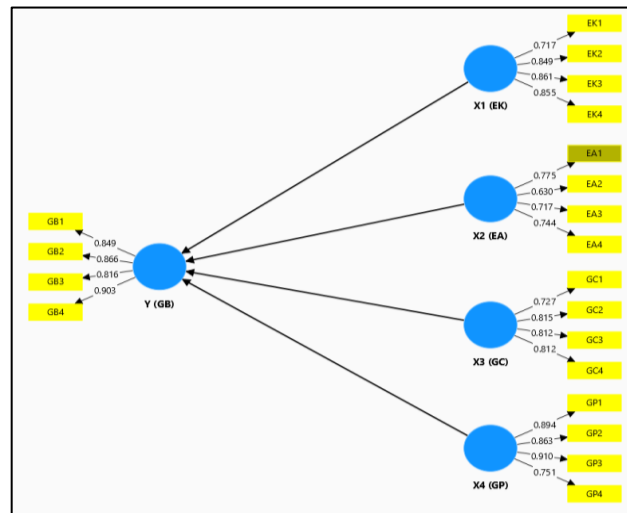
Pengolahan data pada model ini terdiri dari dua bagian, yaitu model pengukuran (*Outer model*) dan model structural (*Inner model*).

**1) Pengujian model pengukuran (Outer model)**

Kriteria pengujian *outer model* dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

• **Pengujian validitas convergent**

Pengujian *validitas convergent* ditentukan atas hasil nilai *loading factor (outer loading)* dan nilai *average variance extracted (AVE)* setiap indikator yang diuji yaitu hasil nilai *loading factor* memiliki nilai yang  $\geq 0.70$  dan nilai *average variance extracted (AVE)* memiliki nilai  $> 0.50$ . Gambar 2 merupakan gambar yang menunjukkan hasil *running model* pada software SmartPLS 4. Hasil *outer loading* dengan perhitungan *PLS algorithm* dijabarkan pada Tabel 1.



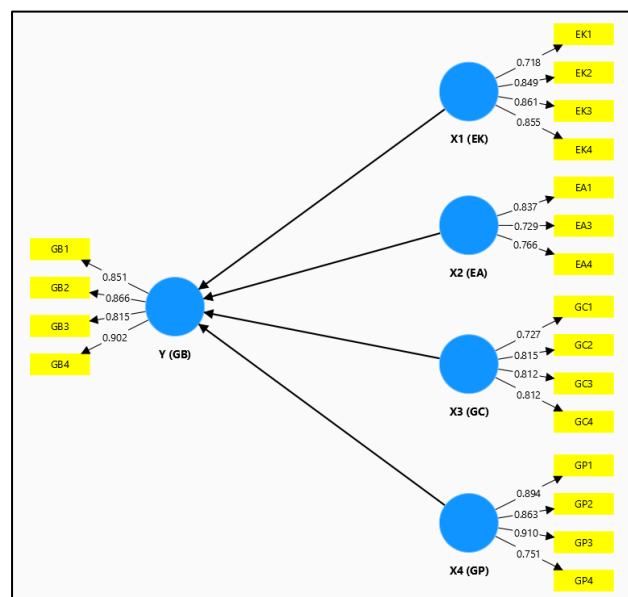
Gambar 2. Model hasil outer loading pada software SmartPLS4

Tabel 1. Nilai *outer loading*

Indikator	Enviromental Knowledge (EK)	Enviromental Attitude (EA)	Green Behaviour (GB)	Green Consumption (GC)	Green Perceived Risk (GP)
EA1		0.775			
EA2		<b>0.630</b>			

EA3		0.717		
EA4		0.744		
EK1	0.717			
EK2	0.849			
EK3	0.861			
EK4	0.855			
GB1			0.849	
GB2			0.866	
GB3			0.816	
GB4			0.903	
GC1				0.727
GC2				0.815
GC3				0.812
GC4				0.812
GP1				0.894
GP2				0.863
GP3				0.910
GP4				0.751

Menurut hasil pengujian yang dijabarkan pada tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat indikator yang tidak memenuhi nilai *loading factor* yaitu **EA2 (0.630)** oleh sebab itu, indikator tersebut dinilai tidak valid untuk menggambarkan variabel latennya, sehingga harus di hapus dari model. Gambar 3 dan Tabel 2 menunjukkan hasil *running* model setelah indikator **EA2** dihilangkan pada *software* SmartPLS4.



Gambar 3. Model Hasil Iterasi I Outer Loading pada Software SmartPLS 4

Tabel 2. Nilai Outer Loading Iterasi I

Indikator	Enviromental Knowledge (EK)	Enviromental Attitude (EA)	Green Behaviour (GB)	Green Consumption (GC)	Green Perceived Risk (GP)
EA1		0.837			
EA3		0.729			
EA4		0.776			
EK1	0.718				
EK2	0.849				

EK3	0.861		
EK4	0.855		
GB1		0.851	
GB2		0.866	
GB3		0.815	
GB4		0.902	
GC1			0.727
GC2			0.815
GC3			0.812
GC4			0.812
GP1			0.894
GP2			0.863
GP3			0.910
GP4			0.751

Menurut hasil pengujian yang dijabarkan pada tabel 4.9, dinyatakan bahwa setiap variabel telah cukup sebagai syarat validitas konvergen yaitu nilai *loading factor*  $\geq 0.70$ . Setelah nilai *loading factor* dinyatakan memenuhi, dilanjutkan dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dengan perhitungan *PLS algorithm* yang dipaparkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) Iterasi I

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
<i>Enviromental Knowledge</i> (EK)	0.677
<i>Envirometal Attitude</i> (EA)	0.606
<i>Green Behaviour</i> (GB)	0.738
<i>Green Consumption</i> (GC)	0.628
<i>Green Perceived Risk</i> (GP)	0.734

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap indikator telah memenuhi syarat bahwa nilai AVE  $> 0.50$ . Atas hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel yang terdapat dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat dalam validitas konvergen.

- ***Pengujian validitas discriminant***

**Tabel 4.** Nilai Fornell Lacker

Variabel	EK	EA	GC	GP	GB
EK	0.761				
EA	0.249	0.816			
GC	0.341	0.434	0.712		
GP	0.252	0.313	0.464	0.811	
GB	0.450	0.243	0.475	0.400	0.808

Pengujian validitas discriminant menggunakan kriteria apabila akar AVE konstruk  $>$  korelasi antara konstruk, maka validitas diskriminan dapat dianggap terpenuhi (Natalia, 2018). Pada tabel 3 terlihat bahwa semua konstruk terbukti memiliki validitas diskriminan yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari nilai akar AVE konstruk lebih tinggi dibanding dengan korelasi antara konstruk. Oleh karena semua angka korelasi lebih kecil dari nilai akar AVE maka dapat disimpulkan bahwa seluruh yang dikembangkan dalam model memiliki diskriminan validitas yang baik.

- ***Uji reliabilitas***

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh pada Tabel 5, diketahui bahwa hasil uji *cronbach's alpha* untuk variabel EK, EA, GC, GP dan GB  $> 0.70$  dan nilai *composite reliability* ( $\rho_c$ ) tiap variabel  $> 0.70$ . Nilai di atas memberitahukan pada penelitian ini bahwa variabel EK, EA, GC, GP dan GB untuk *cronbach's alpha* mempunyai hasil reliabilitas yang baik serta nilai *composite reliability* ( $\rho_c$ ) untuk tiap variabel mempunyai hasil reliabilitas yang baik dan dinyatakan memenuhi syarat uji reliabilitas.

**Tabel 5.** Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* ( $\rho_c$ )

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite Reliability</i> ( $\rho_c$ )
EK	0.845	0.893
EA	0.770	0.821
GC	0.804	0.871
GP	0.879	0.916
GB	0.881	0.918

## 2) Pengujian model struktural (inner model)

### • Nilai *R-Square* ( $R^2$ )

Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0.711 terikat secara kuat dalam penelitian ini. Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel eksogen (*Environmental Knowledge*, *Environmental Attitude*, *Green Consumption* dan *Green Perceived Risk*) dapat mempengaruhi variabel endogen (*Green Behaviour*) secara kuat dengan nilai *R-square* sebesar 0.711.

**Tabel 6.** Nilai *R-Square* ( $R^2$ )

Variabel	<i>R-Square</i>
<i>Green Behaviour</i> (GB)	0.711

### • *F-Square*

Ukuran pengaruh digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai *F-Square* ditentukan dengan nilai 0.02 dinilai sebagai lemah, 0.15 dinilai sebagai moderat, dan nilai 0.35 dinilai sebagai kuat. Hasil nilai *f-square* dengan perhitungan *PLS algorithm* dipaparkan pada Tabel 7.

**Tabel 7** Nilai *F-Square*

Variabel	<i>F-Square</i>	Interpretasi
<i>Environmental Knowledge</i> (EK) → <i>Green Behaviour</i> (GB)	0.125	Moderat
<i>Environmental Attitude</i> (EA) → <i>Green Behaviour</i> (GB)	0.145	Moderat
<i>Green Consumption</i> (GC) → <i>Green Behaviour</i> (GB)	0.337	Kuat
<i>Green Perceived Risk</i> (GP) → <i>Green Behaviour</i> (GB)	0.060	Lemah

Tabel 7 menunjukkan bahwa di antara variabel-variabel eksogen yang diteliti, *Green Consumption* memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap *Green Behaviour* dengan nilai sebesar 0.337, diikuti oleh *Environmental Attitude* memiliki pengaruh moderat terhadap *Green Behaviour* dengan nilai sebesar 0.145, diikuti oleh *Environmental Knowledge* memiliki pengaruh yang moderat terhadap *Green Behaviour* dengan nilai sebesar 0.125 dan *Green Perceived Risk* memiliki pengaruh yang lemah terhadap *Green Behaviour* dengan nilai sebesar 0.060.

### • *Q-Square* ( $Q^2$ )

$Q^2$  menggambarkan ukuran akurasi prediksi yaitu seberapa baik setiap variabel eksogen mampu memprediksi variabel endogen. Jika nilai  $Q^2 > 0$  artinya ada relevansi prediktif, sedangkan nilai  $< 0$  artinya tidak terdapat relevansi prediktif.

Tabel 8. Nilai  $Q$ -Square ( $Q^2$ )

Variabel	$Q^2$
<i>Green Behaviour</i> (GB)	0.491

Tabel 8 menunjukkan bahwa model ini memiliki relevansi prediktif yang cukup baik terhadap variabel *green behaviour*. Artinya, variabel eksogen dalam model ini mampu memprediksi variabel endogen dengan baik. Dengan nilai sebesar 0.491, dapat disimpulkan bahwa model ini cukup akurat dalam memprediksi data dalam model tersebut.

#### • Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dalam PLS dilakukan dengan cara *bootstrapping*. Metode *bootstrapping* merupakan proses uji resampling yang dilakukan untuk mendapatkan perkiraan sampel yang akurat. Kriteria pengujian hipotesis dilihat dari nilai P-Values  $< 0.05$  (H1 diterima), P-Values  $> 0.05$  (H1 ditolak) dan  $t$ -statistic  $> 1.96$  (Signifikan).

Tabel 9. Uji Hipotesis

Variabel	$T$ -Statistic	P-Values	Keputusan
<i>Environmental Knowledge</i> (EK) → <i>Green Behaviour</i> (GB)	2.492	0.013	Diterima
<i>Environmental Attitude</i> (EA) → <i>Green Behaviour</i> (GB)	2.814	0.005	Diterima
<i>Green Consumption</i> (GC) → <i>Green Behaviour</i> (GB)	4.532	0.000	Diterima
<i>Green Perceived Risk</i> (GP) → <i>Green Behaviour</i> (GB)	2.243	0.050	Diterima

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini diterima, hal ini menunjukkan bahwa (1) Semakin tinggi pengetahuan responden terhadap masalah lingkungan maka semakin baik pula responden/perilaku manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup dengan menggunakan kantong plastik berbayar yang ramah lingkungan. (2) semakin baik sikap kebiasaan tiap responden berdasarkan kesadaran lingkungan khususnya setelah diterapkannya kebijakan kantong plastik berbayar maka akan berdampak dan mendorong terjadinya pola kebiasaan masyarakat untuk melakukan hal-hal yang dapat meminimalisir dampak lingkungan. (3) suatu tindakan dari responden dalam menggunakan berbagai produk dengan mempertimbangkan aspek lingkungan khususnya setelah diterapkan kebijakan kantong plastik berbayar maka akan mendorong semakin besar pula perilaku responden dalam meminimalisir dampak lingkungan, dan (4) responden telah menyadari resiko negatif dari penggunaan kantong plastik, sehingga responden ingin menghindari penggunaan kantong plastik yang memiliki dampak negatif pada lingkungan, maka masyarakat akan beralih menggunakan kantong plastik berbayar.

#### c. Analisis Pengolahan Data

##### 1) Analisis Pengujian Model Pengukuran (*outer model*)

Hasil *running* dari 68 data responden diperoleh nilai *loading factor* untuk indikator EA2 (0.630) belum memenuhi standar nilai *loading factor* yaitu  $\geq 0.70$ . Sehingga indikator EA2 harus dihapus dari model. Kemudian dilakukan *running* kembali, hasilnya menunjukkan bahwa variabel telah cukup sebagai syarat validitas konvergen yaitu nilai *factor loading*  $\geq 0.70$ , dilanjutkan

dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*) nilai AVE ditemukan berada di atas 0.5 dan dapat dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat nilai AVE dan keseluruhan variabel yang terdapat dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat dalam validitas konvergen. Sedangkan untuk pengujian *validitas discriminant* terlihat bahwa semua konstruk terbukti memiliki validitas diskriminan yang tinggi, hasil ini dapat disimpulkan bahwa seluruh validitas diskriminan pada tingkat variabel dapat diterima karena masing-masing variabel memiliki akar AVE lebih tinggi dibandingkan dengan korelasinya antar variabel.

Uji reliabilitas, syarat dalam uji ini yaitu nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* tiap variabel  $> 0.70$ . Berdasarkan hasil uji yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil uji *cronbach's alpha* untuk variabel EA, EK, GB, GC dan GP  $> 0.70$  dan nilai *composite reliability* (*rho\_c*) tiap variabel  $> 0.70$ . Nilai di atas memberitahukan pada penelitian ini bahwa variabel EA, EK, GB, GC dan GP untuk *cronbach's alpha* mempunyai hasil reliabilitas yang baik serta nilai *composite reliability* (*rho\_c*) untuk tiap variabel mempunyai hasil reliabilitas yang baik dan dinyatakan memenuhi syarat uji reliabilitas.

## 2) Analisis Pengujian Model Struktural (*inner model*)

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan bahwa hasil uji nilai *R-Square* diperoleh sebesar 0.711 atau 7.11 % lebih besar dari 0.25, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai *R-Square* dikategorikan kuat. Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel eksogen (*Enviromental Knowledge*, *Enviromental Attitude*, *Green Consumption* dan *Green Perceived Risk*) dapat mempengaruhi variabel endogen (*Green Behaviour*) secara kuat dengan nilai *R-square* sebesar 0.711. Sehingga model memiliki kekuatan untuk mengukur kemampuan model (Ghozalu, 2016). Sedangkan untuk *F-Square* jika dilihat di antara variabel-variabel eksogen yang diteliti, *Green Consumption* memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap *Green Behaviour* dengan nilai sebesar 0.337, diikuti oleh *Enviromental Attitude* memiliki pengaruh moderat terhadap *Green Behaviour* dengan nilai sebesar 0.145, diikuti oleh *Enviromental Knowledge* memiliki pengaruh moderat dengan nilai sebesar 0.125 dan *Green Perceived Risk* memiliki pengaruh yang lemah terhadap *Green Behaviour* dengan nilai sebesar 0.060. Selanjutnya untuk uji *Q-square* menunjukkan bahwa model ini memiliki nilai relevansi prediktif sebesar 0.491 terhadap variabel *Green Behaviour*. Artinya, variabel eksogen dalam model ini mampu memprediksi variabel endogen dengan baik dan dapat dikatakan bahwa model ini cukup akurat dalam memprediksi data.

Setelah itu dilakukan pengukuran uji hipotesis berdasarkan nilai *t-statistic* lebih besar dari 1.96 dan *P-Values* lebih kecil dari 0.05. Dari hasil uji hipotesis maka diperoleh keputusan bahwa  $H_1$  (*Enviromental Knowledge*) diterima karena memiliki nilai *t-statistic* dan *p-values* sebesar 2.492 dan 0.013,  $H_2$  (*Enviromental Attitude*) diterima karena memiliki nilai *t-statistic* dan *p-values* sebesar 2.814 dan 0.005,  $H_3$  (*Green Consumption*) diterima karena memiliki nilai *t-statistic* dan *p-values* sebesar 4.532 dan 0.000 dan  $H_4$  (*Green Perceived Risk*) diterima karena memiliki nilai *t-statistic* dan *p-values* sebesar 2.243 dan 0.050.

## 3) Analisis Hipotesis Model

Dari model yang telah dibangun diperoleh keputusan terkait hipotesis yaitu,  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ , dan  $H_4$  diterima.  $H_1$  menyatakan bahwa *Enviromental Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Green Behaviour*,  $H_2$  menyatakan bahwa *Enviromental Attitude* berpengaruh positif terhadap *Green Behaviour*,  $H_3$  menyatakan bahwa *Green Consumption* berpengaruh positif terhadap *Green Behaviour* dan  $H_4$  menyatakan bahwa *Green Perceived Risk* berpengaruh positif terhadap *Green Behaviour*. Terkait dengan *environmental knowledge* hal tersebut menunjukkan bahwa Semakin tinggi pengetahuan manusia berdasarkan masalah lingkungan setelah diterapkannya kebijakan kantong plastik berbayar maka semakin baik pula perilaku manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup. Sedangkan terkait *environmental attitude* dapat dikatakan bahwa semakin tingginya perilaku kebiasaan manusia berdasarkan kesadaran lingkungan khususnya setelah diterapkannya kebijakan kantong plastik berbayar akan mendorong terjadinya pola kebiasaan masyarakat untuk melakukan hal-hal yang dapat meminimalisir dampak lingkungan.

Sedangkan terkait *green consumption* menunjukkan arti bahwa jika suatu tindakan dari individu dalam menggunakan berbagai produk dengan mempertimbangkan aspek lingkungan khususnya setelah diterapkan kebijakan kantong plastik berbayar maka akan mendorong semakin besar perilaku masyarakat dalam meminimalisir dampak lingkungan. Kemudian *green perceived Risk* hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kantong plastik berbayar adalah produk yang tidak menimbulkan dampak apapun terhadap lingkungan, masyarakat menyadari resiko negatif dari penggunaan kantong plastik sekali pakai terhadap lingkungan, sehingga perilaku manusia ingin menghindari penggunaan kantong plastik yang memiliki dampak negatif pada lingkungan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Environmental knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green behaviour*. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden berdasarkan masalah lingkungan setelah diterapkannya kebijakan kantong plastik berbayar maka semakin baik pula perilaku manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup.
2. *Environmental attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green behaviour*. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kebiasaan tiap responden berdasarkan kesadaran lingkungan khususnya setelah diterapkannya kebijakan kantong plastik berbayar maka akan mendorong terjadinya pola kebiasaan masyarakat untuk melakukan hal-hal yang dapat meminimalisir dampak lingkungan.
3. *Green consumption* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green behaviour*. Hal ini menunjukkan arti bahwa tindakan dari responden dalam menggunakan berbagai produk dengan mempertimbangkan aspek lingkungan khususnya setelah diterapkan kebijakan kantong plastik berbayar maka akan mendorong semakin besar perilaku masyarakat dalam meminimalisir dampak lingkungan.
4. *Green perceived risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green behaviour*. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menyadari resiko negatif dari penggunaan kantong plastik sekali pakai terhadap lingkungan, sehingga perilaku manusia ingin menghindari penggunaan kantong plastik yang memiliki dampak negatif pada lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. D. (2016). Penerapan kantong plastik berbayar sebagai upaya mereduksi penggunaan kantong plastik. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 12(1), 32-40.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku (2022-2024). Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Maluku (Jiwa). <https://maluku.bps.go.id/indicator/12/92/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-maluku.html>
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. Modern Methods for Business Research*, 295, 336.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., ... & Law, K. L. (2015). *Plastic waste inputs from land into the ocean. Science*, 347(6223), 768-771.
- Mayaut, F. P. (2024). Sampah Plastik di Kota Ambon 246 ton per hari. <https://papuabarat.antaranews.com/berita/40257/sampah-plastik-di-kota-ambon-246-ton-per-hari>
- Putri, S. U., & Nikawanti, G. (2017). Pengenalan *Green Behaviour* Melalui Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2).
- Stern, P. C., Dietz, T., Abel, T., Guagnano, G. A., & Kalof, L. (1999). *A value-belief-norm theory of support for social movements: The case of environmentalism. Human ecology review*, 81-97.